

PELATIHAN CARA PENANGKAPAN DAN PEMELIHARAAN BIBIT SIDAT BAGI DINAS PERIKANAN PALOPO SULAWESI SELATAN

Wiwin Windihastuty¹, Dwi Kristanto², M. Nuur Farid Thoha³

^{1,2,3}universitas Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan

wiwin.windihastuty@budiluhur.ac.id¹, dwi.kristanto@budiluhur.ac.id²,
mnuurfaridthoha@budiluhur.ac.id³

ABSTRAK

Pembekalan pengetahuan mengenai cara-cara penangkapan dan pemeliharaan bibit sidat atau lebih dikenal dengan sebutan glass eel pada dasarnya bertujuan untuk memastikan dan memelihara kemampuan para petani sehingga memenuhi kualifikasi yang diprasyaratkan dan dapat memberi kontribusi optimal bagi wilayahnya. Salah satu bentuk pembekalan para petani penangkap glass eel adalah pelatihan dan penyuluhan. Pelatihan adalah proses terencana untuk mengubah pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang diharapkan dapat memberi kontribusi pada peningkatan produktivitas, efektifitas dan efisiensi organisasi setelah para petani kembali ke wilayahnya. Berdasarkan latar belakang tersebut kami ingin memberikan keterampilan dasar bagi para petani di Wilayah Palopo, Sulawesi Utara dengan melatih keterampilan pada cara penangkapan, pasca penangkapan, pemeliharaan serta penanganan terhadap bakteri, jamur dan penyakit lainnya. Pelatihan tersebut sebagai wujud dari Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang merupakan salah satu tridharma dari perguruan tinggi. Semoga pelatihan ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat untuk peningkatan kemampuan para petani di Wilayah Palopo, Sulawesi Utara agar produktifitas mereka meningkat.

Kata kunci : Glass Eel, Pasca Penangkapan, Kontribusi, Produktifitas

ABSTRACT

Provision of knowledge about ways to catch and maintain eel seedlings or better known as glass eel basically aims to ensure and maintain the ability of farmers so that they meet the prerequisite qualifications so as to provide optimal contribution to the region. One form of training for glass eel catching farmers is training and counseling. Training is a planned process for changing knowledge and skills through learning experiences that are expected to contribute to improving the productivity, effectiveness and efficiency of an organization after farmers return to their territory. Based on this background we want to provide basic skills for farmers in the Palopo Region, North Sulawesi by practicing skills in fishing, post-capture, maintenance and handling of bacteria, fungi and other diseases. The training is a manifestation of the Community Service Program (PPM) which is one of the three pillars of higher education. Hopefully this training can be a useful contribution to improving the ability of farmers in the Palopo Region, North Sulawesi so that their productivity increases.

Keywords : Glass Eel, post-capture, contribution, productivity

1. PENDAHULUAN

Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, moral penduduk sesuai dengan kebutuhan akan sandang, pangan dan papan.

Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja (Hasibuan, 2002). Pelatihan didasarkan pada fakta bahwa masyarakat membutuhkan serangkaian pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang berkembang supaya bekerja dengan baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama kariernya.

Pengembangan mempunyai lingkup yang luas. Sebagaimana (Smith, 2000) mengemukakan "Development: the growth or realization of a person ability through conscious or unconscious learning". Ini berarti bahwa pengembangan meliputi seluruh aspek peningkatan kualitas masyarakat bukan hanya pendidikan dan pelatihan. Pengembangan lebih terfokus pada kebutuhan jangka panjang umum organisasi. Hasilnya bersifat tidak langsung dan hanya dapat diukur dalam jangka panjang. Pelatihan diarahkan untuk memperbaiki prestasi kerja saat ini sedangkan pengembangan adalah untuk mengembangkan keterampilan untuk pekerjaan masa depan.

Dalam tahap pengembangan masyarakat (Simamora, 1997) mengungkapkan dua aspek kegiatan penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni kegiatan pelatihan dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia itu sendiri. Kedua kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki masyarakat agar dapat digunakan secara efektif. Kegiatan pelatihan dipandang sebagai awal pengembangan masyarakat yaitu dengan diadakannya proses orientasi yang kemudian dilanjutkan secara berkelanjutan selama penduduk tersebut berada di dalam

lingkup masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara bentuk orientasi ini dilaksanakan melalui proses pendidikan dan pelatihan (Pasal 63 Ayat 4).

Dari latar belakang tersebut kami ingin mengadakan pelatihan dan penyuluhan bagi para petani sidat dan masyarakat setempat dengan memberikan keterampilan dasar bagi para petani sidat dan masyarakat setempat dengan melatih keterampilan bagaimana cara penangkapan glass eels, cara memperlakukan glass eels setelah penangkapan serta bagaimana cara memelihara glass eels agar memperkecil tingkat kematian dan mempercepat pertumbuhannya. Pelatihan tersebut sebagai wujud dari Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang merupakan salah satu tridharma dari perguruan tinggi. Semoga pelatihan ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat untuk peningkatan kemampuan para petani dan Masyarakat Palopo lainnya.

2. PERMASALAHAN

Masih minimnya pengetahuan para petani dan Masyarakat Palopo dalam menangkap glass eels dan cara budidayanya kurang menunjang kinerja mereka sehingga kami bermaksud menyelenggarakan program pengabdian masyarakat dengan fokus pada :

- a. Bagaimana memperkenalkan cara menangkap glass eels yang benar yang dapat membantu para petani dan masyarakat pembudidaya sidat sehingga mudah dalam budidaya sidat ?
- b. Bagaimana memberikan pelatihan cara budidaya yang baik dan benar sehingga dapat membantu menekan angka kematian dan mempercepat pertumbuhan sidat ?

Tujuan program pengabdian pada masyarakat :

- a. Tujuan Umum

1. Menyebarkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian kepada masyarakat terutama dalam menangkap dan memelihara sidat.
2. Meningkatkan hubungan dan kerjasama antara Universitas Budi Luhur dengan Pemerintahan Dinas Perikanan Palopo.
3. Merealisasikan program Tridharma Universitas Budi Luhur dalam bidang pengabdian masyarakat.

b. Tujuan Khusus

1. Memberi pengetahuan dan ketrampilan di bidang pertanian kepada para petani dan masyarakat Palopo.
2. Mengenalkan atau meningkatkan pengetahuan para petani dalam menangkap dan memelihara glass eel.
3. Melatih keterampilan para petani dan masyarakat dalam pengetahuan cara memelihara sidat.

Target Luaran

Diharapkan melalui pelatihan ini, para petani akan dapat :

- a. Memiliki pengetahuan tentang cara menangkap dan cara memelihara glass yang benar dan baik.
- b. Mengenal ruang lingkup tahap-tahap yang terdapat dalam cara menangkap dan memelihara sidat yang baik.
- c. Mampu menerapkan tahapan cara penangkapan glass eel dan pemeliharannya sehingga hasilnya baik.
- d. Mempraktekkan langsung studi kasus dengan membangun kolam percobaan dan menggunakan cara berbudidaya yang benar, sehingga

dapat dievaluasi cara kemampuannya menyerap materi yang diberikan.

Kegunaan Program

Manfaat langsung yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut :

a. Bagi Masyarakat / Peserta

1. Sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan pengetahuan bidang pertanian.
2. Sebagai bekal keterampilan untuk diaplikasikan dalam bidang pekerjaan.
3. Sebagai sarana untuk melatih keterampilan bekerja dengan menggunakan cara berbudidaya yang baik dan benar.

b. Bagi Universitas Budi Luhur

1. Sebagai sarana untuk mempromosikan keberadaan lembaga agar lebih dikenal masyarakat.
2. Meningkatkan partisipasi dalam pembangunan lokal dan regional di bidang pendidikan.
3. Sebagai sarana untuk memberikan pengalaman bagi civitas akademik dalam program pengabdian pada masyarakat sebagai bagian integral dari Tri Dharma perguruan tinggi.

3. MASYARAKAT SASARAN

Kota Palopo, dahulu disebut Kota Administratif (Kotip) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor Tahun 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan

untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom.

4. METODE

Metode kegiatan pelatihan ini dilakukan berdasarkan pendekatan proses pembelajaran teori dan pembelajaran praktek. Perbandingan antara pembelajaran teori dengan pembelajaran praktek berkisar dengan perbandingan sekitar 1 : 2. Metode pelatihan untuk menyampaikan teori, meliputi : ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan pembelajaran praktek terdiri dari tinjauan ke lapangan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

Langkah 1 :

Peserta pelatihan diberikan materi mengenai pengenalan tentang Sidat, Sanguili atau Masapi, latar belakang dan kendala-kendalanya disertai dengan cara penangkapan dan pemeliharaannya. Proses jalannya pelatihan seperti Gambar dibawah ini



Gambar .. Pemberian Pakan

Langkah 2 :

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi pertanyaan. Pelaksanaan tanya jawab dilakukan dalam ruangan terpisah dari kolam pemeliharaan, seperti pada Gambar berikut ini



Gambar .. Forum tanya jawab

Instrumen Pelaksana

Berikut ini adalah instrumen pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

- Modul pelatihan
- LCD Proyektor
- Komputer
- Pengajar
- Kolam pemeliharaan
- Filterisasi

5. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa pelatihan cara menangkap bibit sidat (glass eel), pasca penangkapan serta cara merawat dan memeliharanya dilaksanakan pada :

- Waktu pelaksanaan
Hari, tanggal :
Minggu - Selasa, 25-27 Maret 2018
Waktu :
06.30 - 19.00 pada hari ke-1(satu)
06.00 - 16.00 pada hari ke-2(dua)
08.00 - 10.00 pada hari ke-3(tiga)
- Lokasi Kegiatan
Tempat : Farm Unagi Budi Luhur
Alamat : Desa Pamijahan, Gunung Bunder, Bogor, Jawa Barat

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung lancar engan hasil sesuai yang diharapkan. Foto setelah kegiatan berlangsung seperti pada Gambar .. dibawah ini.



Gambar

Secara detail Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah :

Hasil

Hasil yang didapatkan atas pelatihan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Peserta mendapat gambaran umum mengenai glass eel (bibit sidat),
- b. bagaimana cara menangkapnya dan penanganan pasca penangkapan.
- c. Peserta mendapat gambaran akuarium atau kolam pemeliharaan glass eel.
- d. Peserta dapat membuat filterisasi air yang baik,
- e. Peserta dapat menangani penyakit pada sidat.
- f. Peserta dapat meramu pakan.

Pembahasan

Jumlah alokasi waktu kegiatan :

- a. Analisis Kondisi obyek PPM (± 10 jam)
 - Melakukan survey kepada kelompok masyarakat yang akan menjadi target pelaksanaan program pengabdian masyarakat.
 - Mengajukan kerjasama program pengabdian masyarakat pada lembaga (MoU).
 - Mengidentifikasi kebutuhan calon peserta yang akan diikutsertakan dalam pelatihan.
- b. Pembuatan modul materi ajar (± 15 jam)

- Pembuatan materi ajar penggunaan pengenalan sidat
- Pembuatan materi latihan/praktikum.
- Perakitan soal latihan mandiri untuk evaluasi pelatihan.

c. Persiapan pelatihan (± 6 jam)

- Melakukan pengecekan terhadap ketersediaan ruang pelatihan, materi dan perangkat keras yang akan jadi perangkat bantu pelatihan.
- Melakukan troubleshooting yang diperlukan pada perangkat pelatihan
- Penggandaan modul materi ajar.

d. Pelatihan (± 15 jam)

- Dalam 3 hari dilaksanakan mulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB.
- Pelatihan Pertama tentang pengenalan sidat dan cara pemeliharaannya.
- Break shalat dan makan siang (+- 1 jam)
- Pelatihan Kedua tentang aplikasi dilapangan

e. Evaluasi (± 5 jam)

Melakukan proses penilaian terhadap hasil pengerjaan tugas dari materi yang disajikan.

f. Closing kegiatan (± 4 jam)

Ramah tamah dengan mitra lembaga serta peserta pelatihan untuk mendapatkan feedback (kritik dan saran) pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang kami lakukan.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari uraian bab-bab sebelumnya, disimpulkan dari program Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan dan Workshop cara menangkap dan memelihara bibit sidat adalah sebagai berikut:

Kesimpulan

- a. Pelatihan dan Workshop sebagai media pembelajaran sangat membantu dalam mengaplikasikan cara budidaya sidat yang baik dan benar.
- b. Melalui Pelatihan dan Workshop, informasi dan penyuluhan mengenai cara penangkapan dan pemeliharaan sidat dapat terintegrasi dengan baik.
- c. Pelatihan dan Workshop selain sebagai media pembelajaran juga sebagai media untuk berbagi pengalaman dalam budidaya sidat.
- d. Pelatihan dan Workshop dapat menyatukan petani dan pembudidaya dari segala pelosok karena adanya kepentingan bersama.
- e. Penyimpanan data dalam database memudahkan dalam penyimpanan, pencarian, dan pemeliharaan data, sehingga tidak perlu menyimpan data dalam media kertas yang mudah hilang dan rusak seperti pada saat sistem masih manual.
- f. Sistem komputerisasi dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan industry sektor pertanian, karena sistem komputerisasi dapat memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu.

Saran

- a. Pelatihan perlu dilakukan secara berkala, sehingga penguasaan dan pemahaman aplikasi semakin baik.
- b. Untuk menghindari berbagai kesalahan yang mungkin timbul pada saat ini, perlu dilakukan perawatan (maintenance) secara rutin. Pengontrolan data merupakan cara perawatan terbaik untuk menghindari kesalahan.

- c. Perlu adanya peningkatan infrastruktur dalam budidaya yang digunakan agar dapat terciptanya efisiensi dan efektivitas yang lebih dalam rangka mendukung budidaya dan keberlangsungan hidup sidat.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. S. . (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Tentang Sejarah Pemerintahan Kota Palopo
<http://www.palopokota.go.id>
<http://dkpkotapalopo.blogspot.co.id>
Tentang Dinas Kelautan Kota Palopo
- Smith, A. (2000). Training and Development In Australia (Second Edi). Australia: Reed International Books Australia Pty Buuterworths.
- Affandi R. 2005. Strategi Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Sidat, *Anguilla spp.* Di Indonesia. *Jurnal Iktiologi Indonesia*. 5: 77-81
- Haryono 2008, Sidat, Belut Bertelinga: Potensi dan Aspek Budidayanya, *Fauna Indonesia* 8(1): 22-26
- Salampasis M, Theodoridis A. 2013. Information and Communication Technology in Agricultural Development Preface. *Procedia Technology*, 8: 1-3.
- Taragola N, Gelb E. 2005. Information and Communication Technology (ICT) Adoption in Horticulture : A Comparison to EFITA Baseline.
- Katsumi Tsukamoto. Mari Kuroki, 2014 *Eels and Humans (Humanity and the Sea)*, e- Book, Springer